

BAB IV

KEPENTINGAN GEOPOLITIK RUSIA DI TIMUR TENGAH

Bab ini akan membahas tentang berbagai kepentingan geopolitik Rusia di Timur Tengah sejak Uni Masih berdiri, Rusia yang merupakan Representasi dari Uni Soviet yang telah runtuh pada tahun 1991. Sejak Uni Soviet berdiri dan menjadi salah satu negara adidaya serta menjadi salah satu pesaing terdekat Amerika Serikat, bahkan terlibat langsung dengan Amerika Serikat dalam Perang Dingin. Uni Soviet mencoba memperluas pengaruhnya di dunia Internasional salah satunya di wilayah Timur Tengah. Karena Timur Tengah sendiri merupakan kawasan Strategis yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki nilai penting secara geopolitik. Untuk itu Rusia sebagai pewaris utama paska kejayaan Uni Soviet terus menjaga kepentingan-kepentingan luar negerinya khususnya di kawasan timur tengah.

A. Sejarah Keterlibatan Rusia Dalam Berbagai Isu Di Timur Tengah

Sebagai sebuah negara yang memiliki luas wilayah mencapai 17.125.200 km², dan terbentang di sebelah timur Eropa dan utara Asia, Rusia merupakan negara terbesar di dunia. Wilayah Rusia disebut mencapai dua kali luas wilayah Tiongkok, Kanada bahkan Amerika Serikat. Rusia sebagai pewaris utama Uni Soviet setelah negara komunis tersebut resmi dibubarkan pada tanggal 26 Desember 1991 setelah berbagai macam krisis internal yang melanda negara tersebut pada perang dingin. Uni Soviet sendiri secara kultur masuk ke Eropa namun secara geografis membentang ke selatan dan tenggara masuk Asia Tengah ke utara dan timur melewati Siberia sampai berbatasan dengan Alaska dengan luas wilayah mencapai 22.402.200 km² dan berbatasan dengan Amerika Serikat, Afghanistan, Tiongkok, Cekoslovakia, Finlandia, Hungaria, Iran, Mongolia, Korea Utara, Norwegia, Polandia, Rumania dan Turki. Uni Soviet resmi berdiri pada tahun 1922

setelah keberhasilan kaum Bolshevik pada Oktober 1917 menumbangkan pemerintahan Tsar yang saat itu menggunakan sistem monarki dalam menjalankan pemerintahannya. Perebutan kekuasaan yang dilakukan kaum Bolshevik dikenal dengan Revolusi Bolshevik. Kaum Bolshevik adalah kelompok garis keras yang berpikir perubahan harus dimenangkan dengan senjata. Dalam sejarahnya terbukti bahwa kelompok ini merupakan awal mula dari partai komunis Rusia.⁴⁹

Revolusi tersebut dilakukan dikarenakan krisis yang terjadi pada pemerintahan kerajaan Rusia yang waktu itu dipimpin oleh seorang tsar atau kaisar. Tsar yang memerintah kerajaan di Rusia ini sangat otoriter dan bahkan bersikap sewenang-wenang terhadap rakyat. Kekuasaan yang tak terbendung tersebut menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat. Kemiskinan akut mendera kaum tani. Hidup layak bagi kaum tani seakan menjadi cita-cita utopis. Kesenjangan tersebut menjadi potret yang meresahkan banyak kalangan.⁵⁰ Keresahan yang di rasakan masyarakat Rusia diluapkan dalam bentuk Revolusi. mereka terpaksa turun ke jalan dan menentang kerajaan juga menuntut perbaikan kehidupan. Setelah kaum Bolshevik berhasil merebut kekuasaan dari tangan kerajaan Rusia yang dipimpin oleh Tsar Nicholas II, Uni Soviet secara resmi berdiri dengan pemimpin baru yaitu Vladimir Lenin yang menjadi pemimpin RSFS pada tahun 1917. Uni Soviet berdiri sebagai negara pertama yang menerapkan ideologi komunis dalam menjalankan sistem bernegara. Paska revolusi, Uni Soviet terus membenahi diri dan melakukan perbaikan-perbaikan antara lain pada sektor ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan militer. Pada tahun 1921, Lenin mulai melakukan perubahan besar dalam bidang ekonomi dengan menggagas ekonomi baru NEP (*New*

⁴⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Bolshevik> (13 Mei 2017, 16:04)

⁵⁰ Andi Rafael Saputra. 2014. *Dari Uni Soviet Hingga Rusia Sejarah Panjang , Para Aktor Revolusi, Serta Politik Perang Dingin Rusia Sampai Sekarang*. Jogjakarta:Palapa. Hal 15

Economi Policy). Sistem ini memperbolehkan menjual hasil bumi dengan bebas. Hanya saja kebebasan itu diiringi dengan sistem pertanian kolektif atau *Kolkhoz* dan sistem pertanian negara atau *Sovkoz*. Beberapa pos itu dibentuk dalam rangka menyaingi pertanian bebas. Banyak masyarakat yang bergabung dengan sistem pertanian kolektif. Kebijakan ini ternyata mampu membawa perubahan bagi kemakmuran masyarakat.⁵¹

Pada tanggal 21 Januari 1924 Vladimir Lenin meninggal Dunia dan dikenal sebagai Bapak Komunisme Rusia. Setelah meninggalnya Lenin tampuk kekuasaan Uni Soviet diserahkan kepada Josef Stalin. Dibawah kendali Josef Stalin Uni Soviet menjadi negara yang mencapai kemajuan yang pesat dengan pencaanangan program lima tahun dalam misi melakukan terobosan ekonomi dengan program industrialisasi dan modernisasi pertanian. Bidang Uni Soviet juga mengalami kemajuan dimana Industri batubara pada Desember tahun 1935 berhasil memproduksi 7.125.000 ton batubara. Angka ini jauh melebihi angka produksi batubara di bulan yang sama pada tahun 1913 yang memproduksi 2.275.000 ton batubara. Dan beberapa tahun pada periode tersebut produksi besi, baja, minyak dan batubara mencapai dua sampai tiga kali lipat produksi sebelumnya. Seiring tumbuhnya ekonomi dalam negeri Uni Soviet, secara perlahan Uni soviet menjadi salah satu negara yang di akui kekuatannya di Eropa. Uni Soviet semakin menjadi negara yang diperhitungkan ketika musuh utama komunisme yaitu kapitalis mengalami kemunduran di beberapa negara. Negara-negara yang dikenal dengan penggagas kapitalisme dan menerapkan sistem kapitalis mulai mengalami ancaman serius dengan jumlah pengangguran yang semakin besar dan kemiskinan yang merajalela. Pada sekitar tahun 1929 sampai tahun 1933 produksi industri Amerika Serikat mengalami penurunan yang cukup drastis hingga 48,7 persen. Dalam laporan riset nasional Amerika memperkirakan jumlah pengangguran bulan Maret

⁵¹ *Ibid.*, 39.

1933 adalah 17.920.000. Di Jerman terdapat lebih dari enam juta penganggur. Perbandingan ini saja sudah cukup menunjukkan grafik keunggulan bagi ekonomi terencana atas produksi kapitalis yang bergerak secara anarkis.⁵²

Uni Soviet menjadi salah satu negara yang sangat konsen dalam hal perkembangan teknologi. Hal tersebut terbukti dengan diluncurkannya satelit Sputnik, satelit pertama di dunia yang berhasil mengorbit. Selain peluncuran satelit, Uni Soviet berhasil menerbangkan Yuri Gagarin dan menjadi manusia yang untuk pertama kalinya ke luar angkasa. Capaian tertinggi dari program luar angkasa ini adalah dengan berhasil diluncurkannya Salyutz 7 yang menjadi stasiun luar angkasa pertama di dunia dan dilanjutkan dengan diluncurkannya Mir sebagai stasiun luar angkasa yang untuk pertama kalinya ditinggali oleh manusia secara permanen. Era perkembangan teknologi Uni Soviet dalam bidang antariksa disebut “*Space Race*” dimana hal tersebut di katakan sebagai salah satu misi Uni Soviet dalam perang dingin untuk menyaingi Amerika Serikat sebagai negara dengan paham liber-kapitalisnya.

Perang Dingin adalah perang dalam bentuk ketegangan sebagai perwujudan dari konflik-konflik kepentingan dan perebutan supremasi serta perbedaan ideologi antara blok barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Sehingga Perang Dingin merupakan pertikaian antara kedua blok tersebut.⁵³ Secara garis besar perang dingin merupakan perebutan pengaruh antara paham kapitalis yang diusung oleh blok barat dengan dipimpin oleh Amerika Serikat dan paham komunis yang diusung blok timur yang dipelopori oleh Uni Soviet. Perang dingin terjadi tidak lama setelah berakhirnya Perang Dunia II pada tahun 1947 sampai 1991. Datangnya dua kutub kekuatan dunia setelah perang dunia waktu itu dikarenakan munculnya Amerika Serikat bersama sekutu sebagai

⁵² *Ibid.*, 44.

⁵³ <http://www.ilmusocial.com/perang-dingin-dan-sejarahinya/> (13 Mei 2017, 18:57)

pemenang perang dunia kedua yang berhasil mengalahkan Jerman. Disisi lain munculnya Uni Soviet yang dinilai berjasa dalam membebaskan Eropa Timur dari jajahan Jerman dan membantu mengembangkan perekonomian di beberapa negara di Eropa Timur. Selain itu juga munculnya beberapa negara yang baru memerdekakan diri paska perang dunia kedua. Uni Soviet dan Amerika Serikat berpendapat bahwa paska perang dunia kedua berakhir perlunya pembenahan yang dilakukan agar tidak terulangnya kembali perang seperti itu. Akan tetapi perbedaan pandangan dalam Penerapan ideologi antara Uni Soviet dan Amerika Serikat menjadikan beberapa negara yang baru merdeka sebagai ladang perebutan pengaruh antara paham komunis-sosialis dan liberal-kapitalis. Selain persaingan dalam hal ideologi kedua negara tersebut juga bersaing dalam beberapa bidang antara lain ekonomi, politik dan militer.

Sebagai sebuah negara besar yang diperhitungkan di dunia, Uni Soviet berambisi untuk memperluas pengaruhnya dalam kancah internasional dengan pengaruh dan dominasi dibidang politik dan ekonomi. Strategi utama adalah mendukung, menyokong kelompok-kelompok pro komunis untuk menjadi penguasa di daerah-daerah yang tetap dalam pengawasan Uni Soviet. Negara komunis tersebut juga melakukan beberapa kebijakan luar negeri untuk mempengaruhi negara tetangganya di timur tengah yaitu Afghanistan. Timur tengah sendiri menjadi salah satu kawasan yang sering disebut oleh media massa dan analisis politik internasional. Timur tengah sendiri menjadi kawasan yang sangat penting di mata Internasional dan seringkali menjadi perhatian karena banyaknya kekuatan global yang mencoba untuk menancapkan pengaruhnya disana. Nilai strategis Timur Tengah menjadikannya penting di mata dunia dikarenakan timur tengah berada di wilayah yang dinilai sangat strategis. Menurut Dr. Sidik Jatmika, Msi dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Studi Kawasan Timur Tengah", kawasan tersebut menjadi penting di mata Internasional karena memiliki beberapa faktor antara lain;

1. Posisi Strategi, Timur Tengah Selama berabad-abad telah diakui sebagai salah satu kawasan yang secara geografis paling strategis di dunia. Hal itu disebabkan karena Timur Tengah terletak diantara 3 benua, yaitu Eropa-Asia-Afrika.
2. Faktor Minyak, Timur Tengah merupakan tempat yang memiliki cadangan maupun produksi minyak terbesar, yaitu lebih dari 66 persen produksi dan cadangan minyak dunia. Padahal minyak adalah salah satu sumber energi utama masyarakat dunia di era modern ini.
3. Tempat Lahir 3 Agama Besar Dunia, yaitu Yahudi (Tembok Ratapan di Yerusalem bagian barat); Nasrani (Nazareth, Golgota) dan Islam (Makkah, Madinah, Masjidil Aqsa di Yerusalem bagian timur)

Faktor-faktor tersebut yang membuat Timur Tengah menjadi bernilai dan sangat strategis di mata dunia. Kawasan Timur Tengah pun tidak luput dari ambisi Uni Soviet untuk melebarkan pengaruhnya. Uni Soviet mencoba menancapkan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah melalui negara terdekatnya yaitu Afghanistan.

1. Perang Uni Soviet Di Afghanistan

Afghanistan sendiri merupakan salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang berbatasan langsung dengan Uni Soviet. Afghanistan memiliki penduduk 32 juta orang dan memiliki luas wilayah 652.000 km² dan menjadikannya negara terbesar ke-41 di dunia. Sebagai negara Timur Tengah yang berbatasan langsung dengan Uni Soviet, Afghanistan dinilai pintu terdekat bagi Uni Soviet untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah. Kepentingan Uni Soviet di Timur Tengah khususnya di Afghanistan memiliki sejarah panjang dan terjadi sebelum Uni Soviet sendiri resmi berdiri yaitu pada masa Tsar memimpin kerajaan Rusia. Setelah Tsar tumbang dan digantikan dengan negara federasi Uni Soviet ambisi negara tersebut untuk memperluas pengaruhnya di Timur Tengah masih berlanjut, dan Afghanistanlah sebagai pintu terdekat untuk memasuki Timur Tengah. Strategi Uni Soviet untuk

menanamkan kepentingan geopolitiknya di Afghanistan ketika Uni Soviet memberikan bantuan kepada para pejuang Afghanistan untuk melawan pasukan Inggris.

Pada tahun 1956 Uni Soviet dan Afghanistan menandatangani kerjasama bilateral bidang militer. Seiring kerap terjadinya pemberontakan terhadap pemerintahan Afghanistan bantuan pemerintah Uni Soviet terhadap Afghanistan semakin mengalir deras khususnya dibidang militer. Bantuan Uni Soviet kepada Afghanistan merupakan upaya untuk mempertahankan pengaruh komunis di negara tersebut. Afghanistan yang dikuasai Partai Demokrasi Rakyat Afghanistan berusaha menerapkan paham komunis di Afghanistan. Tentu saja hal tersebut mendapat suport penuh dari Uni Soviet sebagai negara pelopor komunis dan ambisinya untuk menyaingi Amerika Serikat yang terus menyebarkan paham kapitalis di Timur Tengah. Pada saat Afghanistan dipimpin oleh Nur Muhammad Taraki negara tersebut melakukan beberapa program dan pembenahan bergaya Uni Soviet. Akan tetapi kebijakan-kebijakan pemerintah yang dikeluarkan pemerintahan Taraki oleh tidak disambut baik oleh rakyat Afghanistan yang sudah lama mengikuti tradisi Islam. Protes terhadap pemerintah dilakukan oleh rakyat Afghanistan. Akan tetapi langkah rakyat Afghanistan tersebut tidak di tanggapi dengan baik oleh pemerintah Afghanistan. Rakyat Afghanistan yang dianggap melawan ditangkap dan diadili. Tentu saja hal tersebut memancing rakyat Afghanistan untuk melakukan pemberontakan.

Pada tahun 1978 pemberontakan secara masif dilakukan oleh rakyat Afghanistan untuk melawan pemerintah. Para pemberontak yang tidak senang dengan paham komunis yang di galakan oleh rezim taraki mendapat bantuan secara tidak langsung dari Amerika Serikat yang merupakan pengusung paham Kapitalis dan merupakan pesaing Uni Soviet. Badan intelijen Amerika Serikat mulai membantu faksi yang melawan pemerintah 6 bulan sebelum pasukan Soviet datang. Pada tanggal 3 Juli 1979, Presiden Amerika Jimmy Carter menandatangani bahwa CIA diberi kekuasaan

untuk menyebar operasi propaganda melawan rezim revolusi.⁵⁴ untuk membantu pemerintahan Afghanistan, Uni Soviet melakukan intervensi langsung dengan menerjunkan militernya untuk melawan pasukan pemberontak yang dikenal dengan pasukan mujahidin Afghanistan. Perang Uni Soviet di Afghanistan layaknya perang yang dilakukan Amerika Serikat di Vietnam. Uni Soviet resmi mendaratkan pasukan militernya di Afghanistan pada tanggal 25 Desember 1979.

Pasukan Uni Soviet mulai menginvasi Afghanistan dengan melibatkan 3 divisi tempurnya. Perang Uni Soviet melawan pasukan mujahidin Afghanistan berlangsung selama 9 tahun. Selama perang tersebut pasukan Uni Soviet harus menghadapi perlawanan sengit para mujahidin Afghanistan. Total kekuatan yang diterjunkan pada periode tersebut mencapai 620.000 orang dan jumlah korban yang tewas dan dianggap hilang dari pihak Uni Soviet mencapai 14.751 orang belum lagi pasukan yang terluka akibat perang dan pasukan yang sakit akibat dampak lingkungan Afghanistan yang tidak sesuai dengan pasukan Uni Soviet dan kerugian materi seperti peralatan militer milik Uni Soviet yang rusak dalam perang tersebut. Pada tanggal 2 Februari 1989 memutuskan untuk menarik mundur pasukannya dari Afghanistan dan pada 15 Februari 1989 Uni Soviet secara resmi mengumumkan untuk menarik pulang semua pasukannya. Ditariknya pasukan Uni Soviet dari Afghanistan merupakan bentuk kekalahan Uni Soviet pada perang tersebut. Kekalahan Uni Soviet pada perang Afghanistan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya Uni Soviet pada tahun 1991 disamping masalah dalam negeri yang menyebabkan negara adidaya tersebut runtuh dan kemudian pemerintahan negara tersebut di wariskan kepada Rusia.

⁵⁴https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Soviet-Afganistan (14 Mei 2017, 10:07)

2. Politik Air Hangat Uni Soviet

Kepentingan geopolitik Rusia di Timur Tengah bukan hanya terjadi di Afghanistan pada masa perang dingin yang dijalankan oleh pemerintahan Uni Soviet. Rusia pada masa kekaisaran dikenal dengan politik air hangat. Politik air hangat sendiri adalah politik yang diusung oleh Rusia untuk memperoleh pelabuhan yang tidak membeku pada saat musim dingin berlangsung. Walaupun Rusia pada masa kekaisaran Tsar dikenal sebagai kekaisaran yang besar akan tetapi kondisi iklim disana menjadi salah satu faktor penghalang buntut berkembangnya perdagangan dan masuknya pasokan logistik ke Rusia. Pada saat musim dingin pelabuhan-pelabuhan di Rusia membeku dan menjadi kendala untuk masuknya pasokan logistik dan tersendatnya perdagangan ke negara tersebut. Oleh karena itu pada masa kekaisaran Tsar Rusia mengusung politik air hangat untuk mencari pelabuhan yang tidak membeku pada musim dingin. Tujuan politik air hangat Rusia yaitu laut baltik, laut tengah, laut pasifik, dan laut india. Untuk mencapai laut tengah Rusia harus berhadapan dengan Turki, kerean harus melewati Selat Bosporus, Laut Marmora, dan selat Dardanella. Rusia menjalankan misinya dengan berperang melawan turki dan dikenal dengan Perang Krim pada tahun 1853-1856 dan perang tersebut dimenangkan oleh Turki. Tidak berhenti disitu pada tahun 1877-1878 Rusia kembali menyerang Turki dan berhasil mengalahkan Turki. Paska runtuhnya kekaisaran Rusia berlanjut dengan Uni Soviet dan hingga saat ini negara tersebut menjadi Rusia kepentingan geopolitik Rusia di Timur Tengah tidak berhenti.

3. Dukungan Rusia terhadap Program Nuklir Iran

Rusia juga dikenal mempunyai hubungan yang dekat dengan Republik Islam Iran. Walaupun tidak secara resmi apakah kedua negara tersebut bersekutu, akan tetapi melihat hubungan bilateral kedua negara memang sangat dekat. Secara geografis letak kedua negara tersebut juga berdekatan. Rusia

dan iran bekerja sama dalam pengembangan ekonomi dan militer dimana Iran menjual minyak kepada Rusia, dan Rusia menjual senjata kepada Iran. Pada Februari 2017 Pemerintah Iran telah menyepakati untuk menjual minyaknya 100.000 barrel sehari kepada Rusia. Hal itu dipertegas oleh pernyataan juru bicara Kremlin, Dmitry Peskov “Rusia punya hubungan dekat dengan Iran. Kami bekerjasama dalam banyak hal termasuk perdagangan. Kedepan kerjasama kami dengan Iran akan terus meningkat”.⁵⁵

Dalam isu Nuklir Iran, dimana negara-negara barat khususnya Amerika Serikat yang mengancam dan berusaha menggagalkan rencana pengembangan Nuklir yang dilakukan pemerintah Iran. Akan tetapi Rusia bersikap berbeda. Rusia mencoba untuk melindungi Iran dari sanksi PBB dan mendukung program nuklir Iran yang diklaim pemerintah Iran untuk misi kemanusiaan. Bantuan Rusia terhadap program nuklir yang dijalankan Iran bukan terjadi setelah tahun 2000. Pada tahun 1995, *Rusia Ministry of Atomic Energy*, Viktor Mikhailov dan *Head of Atomic Energy Agency of Iran*, Riza Arollah menandatangani perjanjian sebesar 800 milyar dollar untuk bantuan mengembangkan reaktor nuklir di Iran. Rusia juga setuju untuk membantu penelitian yang dilakukan dengan Iran dengan memberikan 2000 *metric ton* uranium dan sepakat untuk bekerjasama menyelesaikan stasiun reaktor di Bushehr, Iran.⁵⁶

Dalam permasalahan ini Rusia siap berhadapan dengan Amerika yang cenderung ngotot terhadap rencana Iran tersebut. Amerika menilai Program nuklir yang dijalankan oleh Iran. Amerika menilai Program nuklir Iran berbahaya dan mengancam perdamaian Dunia. Pemerintah Amerika serikat berpendapat Iran merupakan negara kaya akan sumber daya

⁵⁵<http://www.pikiran-rakyat.com/luar-negeri/2017/02/06/rusia-tak-sepaham-dengan-soal-iran-392758> (15 Mei 2017, 11:28)

⁵⁶Zuher Efendi Akbar “Kepentingan Rusia Dibalik Dukungan Terhadap Program Nuklir Iran” *Jurnal Hubungan Internasional*, Universitas Jember 2015. Hal 5

alam seperti minyak dan gas. Sehingga tidak seharusnya Iran mengembangkan aprogram nuklirnya untuk alasan sumber energi.

Dalam presepsi Amerika serikat program nuklir Iran memiliki tujuan sebagai senjata pemusnah massal. Akan tetapi pandang Rusia berbeda denga Amerika Serikat, Rusia menilai rencana pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran masih wajar dan tidak mengancam negara manapun. Menteri energi atom Rusia Aleksandr Rummyantsev, mengatakan bahwa Iran masih jauh dari proses pembangunan senjata nuklir. Karena teknologi yang dimiliki Iran belum mencapai ketentuan membangun reaktor nuklir sebagai senjata.⁵⁷ Walaupun kecaman dan kritikan internasional terhadap negeri beruang merah terus datang yang akan tetapi Rusia tetap mendukung dan memfasilitasi program nuklir Iran.

Langkah Rusia tersebut tidak lain untuk mempertahankan kerjasamanya dengan Iran yang merupakan tetangga dekat Rusia. Selain itu Iran merupakan mitra terdekat Rusia di Tumr Tengah untuk memperhankan kepentingan geopolitiknya. Dalam konflik yang terjadi di Suriah. Rusia dan Iran seakan kompak untuk membantu pemerintahan rezim Bashar Al Assad. Bahkan Iran mempersilahkan Rusia untuk menggunakan pangkalan udaranya untuk membantu Pemerintah Suriah dalam memerangi teroris. Seperti yang dikatakan oleh menteri luar negeri Iran, Mohammad Javad Zarif “Rusia tidak memiliki pangkalan militer di Iran, hubungan kami baik, dan jika Rusia butuh menggunakan fasilitas kami untuk melawan terorisme, keputusan akan kami buat.” Selain Sekretaris Dewan Agung Keamanan Nasional Iran, Ali Shamkhani mengatakan “Iran dan Rusia bekerja sama untuk suriah tidak hanya sekali saja. Kerja sama kami luas dan mencakup beragam aspek; oleh karena itu, jet tempur Rusia dapat melalui langit Iran jika mereka ingin

⁵⁷ *Ibid.*, 11.

menargetkan para teroris di Suriah.⁵⁸ Seperti yang diketahui, Rusia menggunakan Pangkalan Udara Hamadan di Iran untuk membantu pemerintah Suriah melawan pemberontak dan teroris. Tidak ada pasukan asing yang pernah menggunakan pangkalan di Iran sejak Perang Dunia II. Rusia menjadi satu-satunya yang akan mendapat hak tersebut untuk pertama kalinya setelah lebih dari 70 tahun.⁵⁹

B. Pangkalan Militer Rusia Di Suriah

Sebagai sebuah negara Rusia terus mengembangkan diri di berbagai bidang terutama di bidang militer untuk menjaga kedaulatan negara serta mengantisipasi ancaman langsung maupun tidak langsung dari negara musuh. Tidak begitu sulit bagi Rusia untuk terus meningkatkan militernya apalagi Rusia merupakan penerus dari kejayaan Uni Soviet dimana Uni Soviet memiliki kekuatan militer yang sangat kuat. Bahkan pada tahun 1955 Uni Soviet merupakan tokoh utama dibalik terbentuk Pakta Warsawa yaitu Aliansi militer negara-negara yang bergabung dengan Blok Timur pada era Perang Dingin. Latar belakang aliansi ini dibentuk untuk mengantisipasi ancaman dari negara-negara yang bergabung dengan NATO.

Paska Perang Dunia ke-2 berakhir pada tahun 1945, beberapa negara saat itu masih khawatir terhadap ancaman dari negara lain. Khususnya kekhawatiran terhadap ancaman dari negara-negara yang menjadi lawan dalam perang tersebut serta ancaman dari negara-negara yang di anggap pemenang perang dan berjasa terhadap perang oleh karena itu mereka mulai beraliansi dengan negara-negara lain yang di nilai kuat ataupun dinilai dapat melindungi dari ancaman negara lain.

⁵⁸https://indonesia.rbth.com/news/2017/03/28/iran-rusia-boleh-pakai-pangkalan-militer-kami-untuk-serang-teroris-suriyah_qyx729503 (15 Mei 2017, 15:20)

⁵⁹https://indonesia.rbth.com/news/2016/11/27/iran-izinkan-rusia-gunakan-pangkalan-hamadan-jika-dibutuhkan_651421 (15 Mei 2017, 20:38)

Pada tahun 1947 dimana Perang Dingin dimulai ketegang militer dan politik sangat mengkhawatirkan. Dimana muncul dua poros kekuatan Dunia yang kemudian dikenal dengan Blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan Blok Timur yang Uni Soviet.

Walaupun Perang Dingin tersebut tidak sampai menyebabkan konfrontasi langsung antar kedua militer akan tetapi kekhawatiran akan perang sangat besar saat itu apalagi dunia saat itu masih trauma paska terjadinya Perang Dunia ke-2 dimana perang tersebut mempunyai daya hancur yang sangat luar biasa dan memakan korban jiwa sampai 32 juta orang lebih. Dan pada tahun 1949 di bentuklah aliansi NATO (*North Atlantic Treaty organisation*) atau dikenal juga dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara yang dimotori oleh Amerika Serikat. Untuk menyaingi aliansi tersebut maka pada tahun 1955 Uni Soviet memotori didirikannya Pakta Warsawa. Seiring berakhirnya Perang Dingin dan Runtuhnya kedigdayaan uni Soviet pada tahun 1991 maka aliansi tersebut resmi berakhir pada tanggal 31 Maret 1991 di Praha.

Sebagai penerus Uni Soviet dan mewarisi sebagian besar militer dari Uni Soviet maka Rusia dikenal dengan negara yang memiliki kekuatan militer yang disegani di dunia. Bahkan Rusia menduduki peringkat kedua di bawah Amerika Serikat dalam 10 besar negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia. Untuk membiayai militer terbesar di dunia ini pemerintah Rusia harus merogoh koceknya sebesar 84,5 miliar dolar AS atau sekitar Rp. 1.120 triliun. Dengan uang ini, Rusia membiayai 766.055 personel aktif, 2.485.000 personel cadangan, 15.398 tank, 31.298 kendaraan lapis baja, lebih dari 10.000 senjata artileri dan 3.793 sistem peluncur roket. Rusia juga diperkuat 3.547 pesawat tempur berbagai jenis, 478 helikopter serbu, 352 kapal perang, 1 kapal induk dan 60 kapal selam.⁶⁰ Sedangkan Amerika Serikat sebagai negara dengan

⁶⁰<http://internasional.kompas.com/read/2016/08/26/17021081/inilah.10.negara.dengan.militer.terkuat.di.dunia?page=all> (1 Juni 2017, 11:39)

kekuatan militer terbesar didunia dikutip dari sumber yang sama mengucurkan dana yang tak tanggung-tanggung yaitu 601 miliar dolar AS atau sekitar Rp. 7.945 triliun. Militer AS diperkuat 1,4 juta personel aktif dan 1,1 juta personel cadangan terlatih. Di darat AS memiliki 8.848 tank, 4.1000 kendaraan lapis baja, 3.000 lebih senjata artileri dan 1.331 sistem peluncur rudal. Di udara sebanyak 13.444 pesawat militer termasuk 5.739 pesawat angkut dan 957 helikopter serbu. Di laut AS memiliki 415 kapal termasuk 19 kapal induk, 74 kapal selam dan 11 kapal penyapu ranjau.

Dengan kekuatan militer yang besar serta di dukung oleh anggaran yang tidak sedikit pula maka kekuatan militer bukan hanya di jadikan komponen untuk mempertahankan kedaulatan dan ancaman musuh dengan di tempatkan di dalam negeri saja. Besar kemungkinan tentara-tentara tersebut di tempatkan di pangkalan militer di luar negeri untuk memudahkan misi militer serta membantu dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan luar negeri suatu negara. Mengutip dari wikipedia bahasa Indonesia pengertian pangkalan militer sendiri adalah fasilitas yang dimiliki secara langsung dan dioperasikan oleh atau untuk militer atau salah satu cabang yang menaungi peralatan militer dan personel, dan memfasilitasi pelatihan dan operasi. Secara umum pangkalan militer menyediakan akomodasi untuk unit yang berjumlah satu atau lebih. selain itu pangkalan militer juga digunakan sebagai pusat komando, tempat pelatihan, atau ajang pembuktian.

negara-negara tertentu di dunia memiliki pangkalan militer yang tersebar di berbagai negara untuk mendukung kepentingan nasional negaranya antara lain Amerika Serikat dengan kekuatan militer terbesar maka tidak heran bila Amerika Serikat memiliki banyak pangkalan militer yang tersebar di berbagai belahan dunia. Begitu juga dengan Rusia, negeri beruang merah tersebut memiliki beberapa pangkalan militer yang tersebar di berbagai negara untuk menjalankan kepentingan nasionalnya. Pangkalan militer Rusia antara lain di negara-negara pecahan Uni Soviet seperti Kazakhstan,

Kirgiztan, Tajikistan, Ukraina, Moldova, Belarus, dan Armenia.⁶¹ Untuk melancarkan kepentingan Nasional di Timur Tengah Rusia memiliki pangkalan militer di Suriah. pangkalan militer Rusia di Suriah bertempat di pelabuhan Tartus.

1. Pelabuhan Tartus Sebagai Basis Mediterania Angkatan Laut Rusia

Pelabuhan Tartus sendiri dibangun oleh pemerintahan Uni Soviet pada tahun 1977 dan menjadi satu-satunya pangkalan militer yang dimiliki Uni Soviet di Timur tengah. Paska runtuhnya Uni Soviet pangkalan militer tersebut tidak digunakan secara permanen dan hanya difungsikan untuk suplai logistik dan perbaikan kapal perang Rusia yang di tempatkan Rusia untuk misi di Laut Tengah.

Laut Tengah sendiri sering disebut sebagai Laut Mediterania dimana lautan tersebut memiliki luas 2,5 juta km persegi dan kedalaman rata 1.500 meter serta dikelilingi oleh tiga benua yaitu Eropa, Afrika, dan Asia, maka wajar bila dalam sejarahnya Laut Mediterania merupak jalur lintas yang cukup padat dan sibuk untuk perdagangan dan merupakan jalur transportasi antar negara seperti Mesir, Yunani Kuno, Romawi, dan negara-negara di Timur Tengah. dan pada era modern saat ini Laut Mediterania dikelilingi oleh beberapa negara seperti mesir, Monako, Montenegro, Palestina, Perancis, Siprus, Slovenia, Spanyol, Tunisia, Turki, Yunani, Albania, Aljazair, Bosnia herzegovina, Britania Raya, Israel, Italia, Kroasia, Lebanon, Libya, Malta, Maroko, Dan Suriah. Rusia berniat untuk kembali membangun dan merenovasi pangkala militer tersebut seperti dikutip oleh militermeter.com dari rt.com Jenderal Nikolay Pankov sebagai wakil menteri pertahanan Yng bertanggung jawab untuk komunikasi dengan bagian lain di pemerintah Rusia mengatakan “ kami akan memiliki basis angkatan laut permanen di Tartus. Kami telah

⁶¹ <http://global.liputan6.com/read/2641057/10-negara-digdaya-yang-punya-pangkalan-militer-di-luar-negeri> (1 Juni 2017, 14:02)

menyiapkan dokumen, yang sekarang sedang dikaji oleh instansi pemerintah lainnya. Dokumen-dokumen yang cukup banyak siap, jadi kami berharap untuk menyerahkannya untuk di ratifikasi segera”.

Gambar.4.1 Peta Suriah dan Laut Mediterania



Pada Januari 2017 Pemerintah Suriah dan Rusia menandatangani perjanjian di bidang militer yaitu pembangunan dan perbaikan kembali Pelabuhan Tartus untuk di jadikan pangkalan militer Rusia Di Timur Tengah. Pengamat militer dari Rusia Mikahil Khodorenok mengatakan “Kami sedang memulai pembangunan utama infrastruktur militer, seperti dermaga, barak, markas besar, gudang penyimpanan amunisi, dan lain-lain”.⁶² Dengan aktifnya kembali Pelabuhan Tartus sebagai basis militer Rusia, Maka Rusia akan memiliki pengaruh besar dalam kontrol wilayah di kawasan Laut Mediterania baik secara militer, ekonomi maupun politik. Rusia akan semakin mudah dalam melakukan misi militernya di Timur Tengah terutama dalam membantu

⁶²https://indonesia.rbth.com/technology/2017/01/24/rusia-akan-bangun-pangkalan-militer-di-suriah_wyx687298 (1 Juni 2017, 14.57)

rezim Bashar Al Assad untuk melawan militan ISIS serta pemberontak beresjata yang menginginkan di akhirnya rezim Assad.

Sebagai sebuah Pangkalan militer tentunya fasilitas tersebut dihuni tentara aktif yang ditugaskan dan juga menyimpan kebutuhan militer untuk menjalankan misi maupun untuk menjaga keamanan pangkalan tersebut. Dengan berdirinya pangkalan militer tersebut maka Rusia akan lebih mudah menjalankan misi-misinya di kawasan Laut Tengah khususnya di wilayah Timur Tengah karena secara ekonomi Pangkalan militer tersebut dapat memangkas biaya pengiriman personel maupun persenjataan dari Rusia dan memudahkan mobilitas bagi kapal-kapal perang termasuk kapal induk maupun kapal selam Rusia di kawasan tersebut.

2. Pangkalan Udara Hmeimim di Latakia sebagai Basis Angkatan Udara Rusia Di Timur Tengah

Selain pangkalan militer tartus yang ditempati oleh angkatan laut Rusia, negara beruang merah tersebut juga mencoba untuk memfasilitasi jet-jet tempurnya untuk menjalankan misi di Timur Tengah. Suriah sebagai tuan rumah mempersilahkan kepada Rusia untuk menggunakan Pangkalan udara tersebut sebagai pangkalan udara Rusia untuk mendaratkan pasukan dan jet-jet tempur Rusia. Pangkalan Udara hmeimim sendiri merupakan pangkalan udara yang terletak di provinsi Latakia sebelah barat Suriah. pangkal udara ini menjadi basis bagi angkat udara Rusia untuk menerbangkan jet-jet tempurnya dalam menghadapi pemberontak bersenjata serta mengepung militan ISIS yang berusaha menguasai Suriah.

Setelah parlemen Rusia menyepakati pengerahan militernya untuk membantu suriah pada september 2015. Rusia langsung bergerak cepat dan mendaratkan 4000 tentaranya serta mengirim 70 pesawat tempurnya ke pangkalan udara tersebut. dengan digunakannya Pangkalan Udara Latakia sebagai basis angkata udara Rusia di Suriah maka Rusia semakin mudah untuk membantu Suriah melawan

pemberontak. terbukti pesawat-pesawat tempur Rusia mampu memberi serangan yang berarti bagi pemberontak bersenjata maupun militan ISIS. menurut Lembaga Analisa dan Riset Militer, IHS Jane yang dikutip dari situs tirto.id Tempo pemboman dengan armada ini di langit 90 menit per hari bagi pesawat dan 60 menit per hari bagi helikopter. Sebagian besar pesawat-pesawat tempur Rusia tersebut di terbangkan dari pangkalan Udara Hmeimim di Latakia.

pada tahun 2016 pihak Rusia berencana untuk mempermanenkan Pangkalan Udara Hmeimim di latakia. hal tersebut juga diamini oleh Majelis Tinggi (Dewan federasi) suriah dengan meratifikasi perjanjian antara Moskow dan Damaskus terkait penggunaan Pangkalan Udara tersebut. Rencana Rusia tersebut sudah di sepakati oleh Suriah pada Tahun 2015 akan tetapi Presiden Rusia Vladimir Putin baru meminta persetujuan parlemen untuk meratifikasi perjanjian tersebut pada 9 agustus 2016. Wakil Iketua Komite Pertahanan Majelis Tinggi Rusia Franz Klintsevich menjelaskan, Perjanjian ini menguntungkan Rusia dan kontingne militernya tanpa menyalahi kepentingan Suriah. Ia yakin penempatan peswat militer Rusia di Pangkalan udara Hmeimim untuk waktu tak terbatas merupakan langkah pertama tapi masih jauh dari langkah akhir untuk mengkonsolidasikan posisi Rusia tidak hanya di timur tengah tetapi uga di seluruh dunia.⁶³ Rusia berencana untuk memperluas pangkalan udara tersebut dan membangun fasilitas-fasilitas untuk menunjang aktivitas militer disana. saat ini Pangkalan Udara Hmeimim dinilai terlalu kecil dan hanya mampu menampung pesawat-pesawat tertentu saja. Pangkalan Udara Hmeimim hanya mampu menampung serta dibuat untuk lepas landas helikopter dan pesawat tempur jarak pendek hingga menengah, seperti pesawat tempur MiG 23,25 dan 29, helikopter tempur Mi-24

⁶³https://indonesia.rbth.com/news/2016/10/12/majelis-tinggi-rusia-ratifikasi-pangkalan-udara-permanen-di-suria_638239 (2 Juni 2017, 10.01)

dan Mi-35.⁶⁴ Untuk menerbangkan pesawat-pesawat pengebom kelas berat seperti Sukoi Su-34 dan Tupolev Tu-22M3 Rusia harus lepas landas dari Pangkalan Udara Militer Hamedan di Iran karena Rusia telah mendapat izin dari Iran untuk menggunakan Pangkalan Udara tersebut dan terbang di wilayah udara Iran untuk memudahkan pesawat-pesawat tempur Rusia menyerang target tertentu di Suriah. dikutip dari harian kompas bahwa Sebelumnya Rusia menggunakan Pangkalan Udara Militer Mozdok di Ossetia, Rusai selatan, untuk lepas landas Tu-22M3 dan Su-34 menuju Suriah. Namun jarak antara Pangkalan Udara Mozdok dan Suriah sekitar 3000 kilometer. Pesawat-pesawat tu harus menambah bahan bakar di udara untuk mencapai sasaran di Suriah.

Dengan dijalinnya kesepakatan antara Rusia dan Suriah dalam penggunaan Pangkalan Udara Hmeimin, Latakia. maka posisi Rusia di kawasan Timur Tengah akan semakin kuat. Selain dari posisinya yang berhadapan langsung dengan Laut Mediterania pangkalan udara tersebut Rusia juga mampu menerbangkan pesawat-pesawat tempurnya yang terkenal canggih untuk mengamankan Armada Laut Tengahnya yang berbasis di Pangkalan Militer Tartus dan juga untuk melaksanakan misi sesuai keinginan kepentingan geopolitik Rusia di Timur Tengah khususnya untuk menjaga aliansinya dengan Pemerintaha Bashar Al Assad.

⁶⁴<http://internasional.kompas.com/read/2016/08/19/15025781/rusia.dan.kisah.pangkalan.udara.militer.hamedan.di.iran>.(2 Juni 2017, 10:21)